

Analisis Pengawasan Cctv Terhadap Kinerja Karyawan Toko Sinar Alam Makassar

Konstantinus Bia
Program studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar
Indonesia
konstantinus146@gmail.com

Jeane Tandirerung
Program studi manajemen, Fakultas ekonomi dan Bisnis
Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar
Indonesia
jeantandirerung24@gmail.com

Kordiana Sambara
Program studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar
Indonesia
Ksambara86@gmail.com

Article's History:

Received 11 December 2024; Received in revised form 21 December 2024; Accepted 8 January 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Bia, K., Tandirerung., & Sambara, K. (2024). Analisis Pengawasan Cctv Terhadap Kinerja Karyawan Toko Sinar Alam Makassar. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 523-530. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1981>

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengawasan teknologi CCTV terhadap aktivitas karyawan di toko Sinar Alam Makassar. Pemantauan diukur dengan menggunakan teknologi CCTV, sedangkan kinerja karyawan dinilai berdasarkan kontribusi output, kualitas output, waktu yang dicapai, kehadiran di tempat kerja dan sikap kerja. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang diisi oleh karyawan toko. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh pertanyaan pada kuesioner sudah benar dan hasil uji reliabilitas menunjukkan kuesioner valid. Uji regresi linier menunjukkan terdapat pengaruh positif antara pengawasan CCTV terhadap kinerja karyawan. Hasil korelasi spearman menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel pengawasan CCTV dengan kinerja karyawan. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan pengawasan CCTV dapat menjelaskan 80,5% variasi kinerja karyawan. Sebuah pengujian menemukan bahwa pengawasan CCTV berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi monitoring CCTV dapat meningkatkan kinerja karyawan di toko Sinar Alam Makassar. Manajemen dapat menggunakan temuan ini untuk meningkatkan efektivitas strategi manajemen dan pemantauan karyawan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasional toko.

Keywords: Pengawasan, Teknologi CCTV, Kinerja karyawan

Pendahuluan

Dalam era perkembangan teknologi informasi yang pesat, perusahaan –perusahaan modern semakin mengandalkan berbagai alat dan sistem untuk meningkatkan efisiensi kinerja operasional karyawan. Salah satu teknologi yang semakin populer dan relevan adalah Closed – Circuit Television (CCTV). CCTV awalnya

digunakan untuk tujuan keamanan, namun seiring perkembangan teknologi, penggunaan CCTV telah berkembang menjadi alat yang dapat digunakan untuk tujuan lain, termasuk pengawasan kinerja karyawan.

Pengawasan kinerja karyawan adalah aspek penting yang mempengaruhi kinerja karyawan yang dapat memengaruhi produktivitas dan serta efisiensi dan efektifitas perusahaan. Penggunaan teknologi CCTV sebagai alat pengawasan kinerja karyawan telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam memantau aktivitas karyawan.

Salah satu alat dalam pengawasan kinerja karyawan adalah teknologi CCTV juga menghadirkan sejumlah isu etika, privasi, dan hukum yang perlu diperhatikan dengan serius. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan teknologi CCTV dalam pengawasan kinerja karyawan, dengan fokus pada manfaat, tantangan, dan dampaknya terhadap produktivitas, privasi, serta hubungan antara manajemen dan karyawan.

Tinjauan Pustaka / Keadaan Seni / Latar Belakang Penelitian

Pengawasan Inspeksi dapat diartikan sebagai proses menemukan dan memperbaiki setiap pelanggaran yang ditemukan dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun dan mengevaluasi suatu kegiatan atau kegiatan agar hasil kegiatan sesuai dengan rencana.

Menurut Winardi (1986:379) dalam Kadir (2006:11), pemantauan berarti memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilakukan. Hal ini berarti meninjau kinerja dan, jika perlu, mengambil tindakan perbaikan untuk memastikan kinerja sejalan dengan: rencana. Sedangkan Handoko (2009:359) mengartikan pengawasan (manajemen) sebagai menemukan dan menggunakan metode dan alat untuk mengatur kegiatan berdasarkan keputusan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inspeksi adalah suatu proses kerja yang menjamin bahwa pekerjaan dilaksanakan sesuai rencana awal.

Terdapat dua teknik pengawasan yaitu

1. Pengawasan langsung, yaitu pimpinan organisasi mengawasi secara langsung pekerjaan yang dilakukan. Pemeriksaan langsung ini meliputi pemeriksaan langsung, pemeriksaan lapangan, dan pelaporan lapangan.
2. Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan jarak jauh yang dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan. Laporan ini dapat dibuat secara tertulis atau lisan melalui telepon. (Siagian 2008):

MC Farland mengatakan dalam Handayaniingrat: "Manajemen adalah cara untuk mendapatkan pekerjaan para pekerja di bawah mereka sesuai dengan tanggapan mereka terhadap rencana, perintah, tujuan atau publik yang dipilih oleh organisasi. Tindakan bawahan konsisten dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijakan). "(Handayaniingrat, 1985: 143).

Pengawasan diukur berdasarkan indikatornya, yaitu:

- Pengawasan, yaitu pemantauan langsung terhadap lokasi kecelakaan atau orang, dan tugas yang dipercayakan kepada bawahan.
- Audit adalah suatu proses penyelidikan, pencatatan, penelitian dan penyelidikan yang cermat dan sistematis, serta evaluasi terhadap seluruh aspek pekerjaan.
- Semua pekerjaan yang dilakukan pemimpin adalah memimpin dan membimbing, yaitu memberi nasihat tentang cara melaksanakan proyek.
- Tindakan disipliner adalah segala tindakan yang dilakukan pemimpin terhadap bawahannya untuk menghukum mereka yang melanggar kebijakan terkait.
- Tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan pemimpin untuk memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan bawahan. (Pasaribu 2011:34-35)

Kinerja karyawan, menurut Adami (2016:96), Hal ini mengacu pada kontribusi karyawan terhadap organisasi dalam hal hasil, kualitas keluaran, tenggat waktu, kehadiran dan sikap kerja yang sesuai.

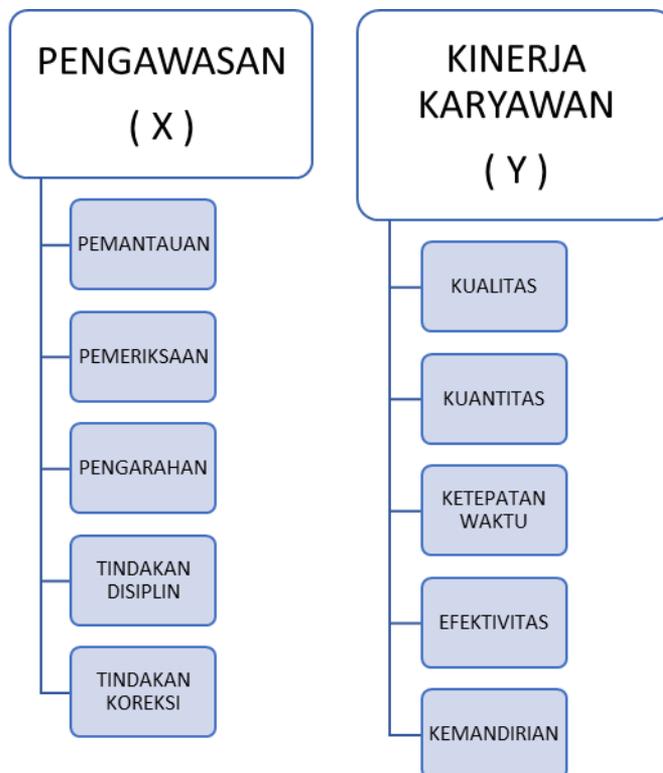
Afandi (2018:83) menjelaskan pekerjaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang kelompok perusahaan dengan tetap menjaga integritas hukum, moralitas dan keadilan tanpa melanggar hukum dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Menjelaskan bahwa kinerja mengacu pada hasil kerja kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh pegawai selama menjalankan fungsi yang dipercayakan kepadanya. Peran pegawai adalah kontribusi pekerja terhadap perusahaan secara konstruktif dan bermutu, sesuai dengan tanggung jawab, etika, moralitas, integritas dan kepatuhan terhadap hukum, yang menurut banyak ahli.

Menurut Pasaribu 2011:34-35 pengawasan diukur berdasarkan indikatornya, yaitu:

- Pengawasan, yaitu pengawasan langsung terhadap peristiwa atau orang, tempat terjadinya kecelakaan, dan tempat pemiliknya ditugaskan untuk bekerja.
- Pemeriksaan adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengamati dan sistematis, menulis, memeriksa dan mempelajari, serta menilai segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan.
- Satu-satunya pekerjaan yang dilakukan pemimpin adalah memimpin dan membimbing, yaitu memberi nasihat tentang bagaimana menyelesaikan pekerjaan.
- Tindakan kedisiplinan adalah segala tindakan yang dilakukan pemimpin terhadap bawahannya untuk memberikan hukuman kepada mereka yang melanggar aturan yang bersangkutan.
- Tindakan korektif adalah tindakan pemimpin untuk memperbaiki kesalahan atau penyimpangan bawahan.

Kerangka konseptual yang digunakan sebagai kerangka konseptual dalam penelitian lanjutan ini. Kerangka inilah yang menjadi landasan dalam melakukan analisis dalam penelitian.



Metodologi

UJI VALIDITAS

Uji validitas merupakan cara mengkorelasikan setiap skor indeks dengan total skor indeks variabel. Dalam membandingkan hasil korelasi tersebut dengan nilai kritis pada taraf signifikansi 0,05. Metode yang digunakan adalah analisis bahan. Di sini setiap nilai setiap item kuesioner dikorelasikan dengan nilai total seluruh item kuesioner untuk variabel tersebut menggunakan model korelasi produk Moment Pearson. Syarat minimal yang dianggap benar adalah: $r \geq r_{table}$; Menurut Sugiyono (2009:188) sebesar 0,30. Oleh karena itu, jika korelasi antara suatu item dengan skor total kurang dari 0,30, maka item instrumen tersebut dianggap tidak valid. (Sugiyono, 2009:138)

UJI RELIABILITAS

Uji validitas merupakan pertanyaan pengukuran yang mewakili variabel. Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's alpha dan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas atau alpha lebih besar dari 0,60. Untuk memudahkan analisis digunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 22.

UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemantauan CCTV terhadap aktivitas karyawan di took Sinar Alam Makassar dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana::

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Kinerja karyawan.

X = Pengawasan teknologi CCTV.

a = Konstanta .

b = Koefisien regresi.

UJI KORELASI RANK SPEARMAN

Koefisien korelasi yang digunakan dalam metode analisis data statistik non parametrik adalah Koefisien Korelasi Rank Spearman atau dikenal juga dengan Koefisien Korelasi Rank Spearman. Statistik nonparametrik digunakan ketika data tidak memiliki informasi parametrik, terdistribusi normal, atau diukur dalam format peringkat. Dapat digunakan bila salah satu atau kedua variabel diukur dalam skala ordinal (bentuk ranking) atau bila kedua variabel diukur tetapi syarat umum tidak terpenuhi. Tergantung pada masalahnya, poin mungkin dimulai dari nilai yang lebih tinggi atau lebih rendah. Data dengan nilai serupa dirangking berdasarkan nilai rata-rata barisnya. Rumus di atas tetap bisa digunakan meskipun perbandingan bilangan yang sama tidak besar. Namun jika rasio barisnya besar maka faktor koreksi dapat digunakan. Korelasi peringkat Spearman juga baik untuk data sampel kecil karena ukuran populasinya adalah n , dan korelasi ini tidak menyiratkan asumsi normalitas. Korelasi Rank Spearman menghitung korelasi dengan menghitung ranking data terlebih dahulu; Dengan kata lain, korelasi dihitung berdasarkan urutan datanya. Uji korelasi Spearman berguna ketika peneliti menangani data terpilah seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, atau kelompok umur. Selain itu, hubungan ini berguna bagi peneliti untuk digunakan ketika berhadapan dengan data numerik seperti nilai tukar rupee, indeks keuangan, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Namun, jumlah ilmuwan data dibatasi hingga 30 orang atau kurang. Nilai korelasi Spearman antara -1 dan 1. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara kedua variabel, sedangkan nilai yang lebih rendah menunjukkan hubungan yang lebih lemah. Tanda koefisien korelasi menunjukkan perkembangan hubungan. Tanda (+) menunjukkan hubungan positif dan angka negatif (-) menunjukkan hubungan terbalik. Jika nilai suatu variabel tinggi maka nilai variabel yang lain akan menurun, dan sebaliknya jika nilai suatu variabel rendah maka nilai variabel yang lain akan meningkat.

Berikut merupakan Kriteria Analisis Korelasi Rank Spearman yaitu sebagai berikut :

Beberapa nilai pedoman dihitung untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi variabel. Instruksi ini digunakan untuk versi yang disediakan oleh SPSS. Nilai indikatifnya adalah sebagai berikut:

0,00 " 0,25: hubungan sangat rendah

0,26 " 0,50: hubungan cukup

0,51 “ 0,75: hubungan kuat
 0,76 “ 0,99: hubungan sangat kuat
 1,00: hubungan sempurna

Kriteria Signifikansi Korelasi Rank Spearman

Kuatnya korelasi menunjukkan signifikansi hubungan kedua variabel yang diuji. Nilai signifikansi biner yang kurang dari 0,05 atau 0,01 dianggap signifikan. Di luar kisaran tersebut, koneksi dianggap tidak stabil. Nilai koefisien menunjukkan arah hubungan. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang berbeda dan nilai positif menunjukkan hubungan yang berbeda.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Menurut Widarjono, uji koefisien determinasi (R-Squared) merupakan pengujian yang menjelaskan proporsi variansi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Selain itu, uji koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur goodness of fit garis regresi. Secara estimasi, jika nilai variabel penentu (R-squared) mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Sebaliknya, bila koefisien determinasi (R kuadrat) lebih besar dari 1 atau mendekati 0, maka penjelasan variabel independen lebih kecil dibandingkan variabel dependen.

UJI T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah melakukan uji-t adalah:

Hipotesis

Ho = Diduga tidak terdapat hubungan antara pengawasan teknologi CCTV terhadap kinerja karyawan pada toko sinar alam makassar

Ha = Diduga terdapat hubungan antara pengawasan teknologi CCTV terhadap kinerja karyawan pada toko sinar alam makassar

Dari hasil penelitian yang nanti didapatkn maka kriteria signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%)

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika p value > 0,05.

Ho ditolak jika p value < 0,05.

Hasil dan pembahasan

A. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

UJI VALIDITAS

Tabel 1 : hasil uji validitas

VARIABEL	ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
PENGAWASAN TEKNOLOGI CCTV (X)	X1.1	0,823	0.312	VALID
	X1.2	0,941	0.312	VALID
	X1.3	0,760	0.312	VALID
	X1.4	0,804	0.312	VALID
	X1.5	0,838	0.312	VALID
KINERJA KARYAWAN (Y)	Y1.1	0,762	0.312	VALID
	Y1.2	0,793	0.312	VALID
	Y1.3	0,850	0.312	VALID
	Y1.4	0,693	0.312	VALID
	Y1.5	0,899	0.312	VALID

Sumber Olah Data : Data primer yang di olah spss v 22,2023

Dari hasil uji validitas didapatkan bahwa seluruh item indeks menunjukkan hasil perhitungan R yang lebih tinggi dari R tabel, oleh karena itu informasi di atas disebut daya.

UJI RELIABILITAS

Tabel 2 : Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai alpha	Keterangan
Pengawasan Teknologi CCTV (X)	0,891	0,60	reliabel
Kinerja karyawan (Y)	0,855	0,60	reliabel

Sumber Olah Data : Data primer yang di olah spss v 22,2023

Dari hasil uji reliabilitas di atas, diketahui bahwa pemantauan perubahan teknologi CCTV dan informasi kinerja karyawan memiliki nilai Cronbach's alpha yang lebih tinggi dibandingkan nilai alpha. Oleh karena itu, hasil sebenarnya dianggap reliabel.

UJI REGRESI

Tabel 3 : Hasil Regresi linear
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,522	3,281		4,426	,000
X.TOTAL	,216	,149	,229	1,450	,155

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Sumber Olah Data : Data primer yang di olah spss v 22,2023

Hasil uji regresi linier diperoleh nilai konstanta sebesar 14,522 dan apabila nilai indeks pengawasan CCTV tidak berubah maka nilai indeks kinerja pegawai sebesar 14,522. Nilai koefisien regresi indeks pengawasan CCTV sebesar 0,216 yang berarti bahwa kinerja meningkat sebesar 0,216 satuan setiap kali indeks pengawasan CCTV meningkat sebesar 1 satuan.

UJI KORELASI SPEARMAN

Tabel 4 : Hasil uji korelasi spearman

Correlations			X.TOTAL	Y.TOTAL
Spearman's rho	X.TOTAL	Correlation Coefficient	1,000	,594
		Sig. (2-tailed)		,025
		N	40	40
	Y.TOTAL	Correlation Coefficient	,594	1,000
		Sig. (2-tailed)	,025	
		N	40	40

Sumber Olah Data : Data primer yang di olah spss v 22,2023

Berdasarkan hasil dari uji korelasi spearman berdasarkan analisa ditemukan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,594 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen pengawasan CCTV dan variabel dependen kinerja karyawan.

Nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pengawasan CCTV terhadap kinerja karyawan.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 5 : Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.805	.705	2,402

Predictors: (Constant), X.5, X.4, X.3, X.1, X.2

Sumber Olah Data : Data primer yang di olah spss v 22,2023

Dengan ditemukannya nilai R square sebesar 0,805 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pengawasan CCTV menjelaskan variabel kinerja karyawan di toko sinar alam makassar sebesar 80,5 % . Sisanya dijelaskan oleh variabel lain .

UJI T

Tabe 6 : Hasil uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,522	3,281		4,426	,000
X.TOTAL	,216	,149	,229	1,450	,155

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

Pengaruh pengawasan CCTV terhadap kinerja dilihat dari nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga H_0 yang berbunyi "diduga terdapat hubungan antara pengawasan teknologi CCTV terhadap kinerja karyawan pada toko sinar alam makassar" dapat diterima

Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- Seluruh teknologi CCTV dan indikator pemantauan kinerja staf telah divalidasi, yang menunjukkan bahwa alat yang digunakan memungkinkan konsep yang diukur dapat diukur.
- Kedua variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukurnya dapat diandalkan.
- Terdapat hubungan positif antara pengawasan teknologi CCTV dengan kinerja karyawan walaupun tidak signifikan (nilai signifikansi 0,05).
- Dilihat dari nilai koefisiennya terlihat indeks pengawasan CCTV mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dan indeks kinerja pegawai juga mengalami kenaikan sebesar 0,216 satuan.

- Terdapat korelasi yang sangat kuat antara pengawasan CCTV dengan kinerja karyawan, menurut koefisien korelasi Spearman sebesar 0,594.
- Signifikansi yang ditemukan (0,025 dan 0,05) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan.
- Variabel pengawasan CCTV dapat menjelaskan hingga 80,5% variasi kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan CCTV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kinerja karyawan di toko Makassar Natural Rays.
- Hasil uji T menunjukkan bahwa pengawasan CCTV berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (nilai signifikansi 0,00 dan 0,05; 0,05)..

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemantauan teknologi CCTV terhadap kinerja karyawan pada toko Ray Alam Makassar. Pengawasan CCTV dapat dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja karyawan, dan hasil penelitian ini akan menjadi dasar bagi manajemen untuk mempertimbangkan penerapan atau peningkatan pengawasan CCTV untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan kerja karyawan.

Referensi

Indriani, 2016-. Makalah Manajemen Sumber Daya Manusia.

Pengantar manajemen, Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah

Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep dan Kinerja. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dewi DAAN. Modul III: Uji Validitas dan Reliabilitas. Statistika Terapan. Universitas Diponegoro. 2018: 1-14

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.